

MEMAHAMI PENGGUNAAN ASSESSMENT AS, OF, FOR LEARNING KONTEKS EVALUASI PEMBELAJARAN

Laila Sari¹, Zulpan², Zaskia Rahmadani³, Putri Aminah Azzahra⁴, Ayu Rahmadani Pane⁵, Rahmad Fauzan⁶, Ansor Hasibuan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}STAIN Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia

*Email: lailasarin9@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang memahami penggunaan Assessment “As, For, Of” pada pembelajaran. Tujuan artikel ini adalah menjelaskan secara konkret pemahaman, fungsi, serta bentuk tes pada assessment as learning, assessment of learning, dan assessment for learning. Metode digunakan dengan konsep tinjauan pustaka melalui Systematic Literature Review. Sumber data diambil dari lebih dari 20 artikel ilmiah yang telah terbit, dilakukan secara selektif dan relevan dengan topik pembahasan, seterusnya dilakukan pemilihan teori yang sesuai, kemudian dilakukan sintesis dan konstruksi untuk lebih memudahkan pemahaman. Hasil tulisan ini menjelaskan secara jelas tentang konsep, makna, fungsi dan tujuan dari penilaian, serta posisi assessment “as, for, of” learning. Penggunaan berbagai jenis tes dalam pembelajaran sangat penting untuk memperoleh gambaran kemampuan murid secara lebih menyeluruh. Kesimpulan menyatakan bahwa penggunaan ketiga konsep pendekatan penilaian ini harus dilakukan secara seimbang serta didukung oleh penggunaan berbagai bentuk tes yang sesuai.

Kata kunci: Assessment as Learning; Assessment of Learning; dan Assessment for Learning.

Abstract

This article discusses understanding the use of Assessment “As, For, Of” in learning. The purpose of this article is to concretely explain the understanding, function, and form of tests in assessment as learning, assessment of learning, and assessment for learning. The method used is a systematic literature review concept. Data sources are taken from more than 20 published scientific articles, carried out selectively and relevant to the topic of discussion, then appropriate theories are selected, then synthesis and construction are carried out to facilitate understanding. The results of this paper clearly explain the concept, meaning, function and purpose of assessment, as well as the position of assessment “as, for, of” learning. The use of various types of tests in learning is very important to obtain a more comprehensive picture of student abilities. The conclusion states that the use of these three assessment approach concepts must be carried out in a balanced manner and supported by the use of various appropriate test forms.

Keywords: Assessment as Learning; Assessment of Learning; and Assessment for Learning.

PENDAHULUAN

Istilah “assessment” merupakan kata bahasa Inggris yang artinya “penilaian” dalam bahasa Indonesia. Pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari penilaian karena keduanya menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal ini dipertegas oleh Muid & Puspitasari (2025) yang menyatakan bahwa penilaian merupakan elemen krusial yang tidak bisa terpisahkan dari proses pembelajaran. Pada pembelajaran terdapat

asesmen formatif dan sumatif. BSKAP (2025) menjelaskan tujuan asesmen formatif untuk memberikan umpan balik pada proses sehingga asesmen formatif tidak menjadi penentu atau pembagi untuk nilai akhir. Sementara itu, asesmen sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar murid.

Hasil belajar murid pada pembelajaran dianggap sangat penting untuk melakukan refleksi dan perbaikan terhadap proses

pembelajaran, disebut asesmen formatif, serta pencapaian hasil belajar murid disebut asesmen sumatif. Melihat kedua hal tersebut tentu menggunakan alat tes sesuai dengan posisi dan kondisinya, hal tersebut dilakukn untuk mengetahui hasil belajara murid, dipertegas oleh Husein et al. (2025) menyatakan bahwa asesmen merupakan hasil dari pengukuran, seterusnya dijadikan nilai untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Namun, tantangan besar yang sering dihadapi di lapangan adalah kecenderungan penilaian yang hanya berfokus pada aspek kognitif semata dan mengabaikan aspek afektif serta psikomotorik (Idris & Asyafah, 2020). Akan tetapi, pada kenyataannya menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan mengikuti paradigma pembelajaran masa depan. Terkait pemahaman mengenai konsep *assessment as learning*, *assessment of learning*, dan *assessment for learning* masih terbatas sehingga implementasinya pada pembelajaran belum optimal.

Hasil penelitian Subehi & Sriyanto (2021) mengenai implementasi *Assessment of Learning*, *Assessment for learning*, dan *Assessment as learning* menunjukkan bahwa guru masih dominan menggunakan penilaian yang berorientasi pada hasil akhir belajar murid dibandingkan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, Dini & Muchlis (2022) menyatakan bahwa kurang optimalnya penerapan *Assessment for learning* menyebabkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan Hidayat et al. (2023) menyatakan penerapan *Assessment for learning* (AfL) dan *Assessment as learning* (AaL) mampu membantu guru dalam memberikan umpan balik yang lebih efektif selama proses pembelajaran berlangsung.

Ketiga pendekatan ini menekankan pada partisipasi aktif murid dalam penilaian. seterusnya jenis-jenis tes yang diterapkan pada pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan penilaian yang ingin dicapai. Pemilihan jenis tes yang tepat akan membantu guru memperoleh informasi yang akurat mengenai kemampuan peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan paparan di atas, penulis menjadi tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait topik konsep *assessment as learning*, *assessment of learning*, dan *assessment for learning*. Hal ini dikarenakan perkembangan paradigma pendidikan modern menuntut adanya sistem penilaian yang lebih autentik, komprehensif, dan berpusat pada murid. Diharapkan tulisan ini memberikan pengetahuan dan kontribusi kepada guru-guru demi perkembangan kompetensi murid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun menggunakan konsep tinjauan pustaka dengan metode *Systematic Literature Review*, yakni mengidentifikasi, mengkaji, serta menafsirkan dan membuat konstruksi. Penulis melakukan review terhadap artikel ilmiah yang telah terbit berjumlah lebih dari 20 artikel yang berhubungan dengan konsep penilaian, *assessment as learning*, *assessment of learning*, dan *assessment for learning*.

Proses pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan dengan menelusuri literatur dari *Google Scholar*. Artikel-artikel yang sudah ditemukan lalu disaring berdasarkan kriteria ketat dan memastikan kecocokannya dengan tujuan penelitian. Tahap pemilihan dilakukan dengan memeriksa judul, ringkasan, serta konten artikel secara menyeluruh untuk menyingkirkan artikel yang tidak relevan dengan topik. Data selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan deskripsi mendalam, seterusnya

disajikan dalam format naratif untuk memudahkan pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan bagian terpenting dari sebuah pembelajaran, sebab penilaian berisi sejumlah fakta yang dapat menjelaskan karakteristik seseorang atau objek yang dinilai. Dalam dunia pendidikan, perkembangan kemampuan peserta didik tidak akan dapat diketahui tanpa penilaian (Wahyono, 2017). Penilaian yang baik akan memberi dampak pada proses pembelajaran dan menjadi rujukan untuk kebijakan selanjutnya. Oleh karena itu, pemilihan metode penilaian akan berpengaruh terhadap validitas hasil penilaian yang berisi informasi objektif dan valid. Sebaliknya kesalahan dalam memilih metode penilaian akan berimbas pada informasi yang tidak valid dan tidak objektif sesuai dengan data di lapangan (Setiadi, 2016).

Penilaian adalah proses sistematis meliputi kegiatan pengumpulan informasi, analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan pada pembelajaran (Qodir, 2017). Penilaian itu adalah suatu upaya untuk memperoleh sejumlah informasi mengenai perkembangan murid selama kegiatan pembelajaran guna untuk bahan pengambilan keputusan oleh guru dan memperbaiki proses maupun hasil belajar murid. (Imania & Bariah, 2019). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penilaian itu merupakan hasil dari pengukuran yang dijadikan nilai atau kriteria untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.

Praktik idealnya penilaian harus bermuara memiliki siklus dan fungsi sebagai 1) diagnostik; kemampuan mengetahui karakteristik murid untuk menghadapi pembelajaran, 2) formatif; kemampuan umpan balik pada saat proses pembelajaran seterusnya memperbaiki strategi pembelajaran yang lebih baik, 3) sumatif; pencapaian hasil belajar murid berdasarkan

tujuan pembelajaran. Penempatan fungsi penilaian akan menjadikan tolak ukur keberhasilan guru melakukan pembelajaran sehingga murid mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut menjadikan penilaian merupakan pilihan mutlak untuk mencapai objektivitas, Hidayat & Rohita (2023) mempertegas bahwa penilaian secara tepat dan objektif akan memberikan gambaran yang akurat mengenai perkembangan belajar murid baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hafidhoh & Rizal (2021) menyatakan bahwa proses penilaian yang baik dapat membantu guru mengetahui kesulitan belajar murid, menentukan strategi pembelajaran yang tepat, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas.

Sebagai kesimpulan bahwa penilaian adalah aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran memiliki tiga fungsi yakni diagnostik, formatif dan sumatif. Ketepatan fungsi penilaian menjadi ukuran keberhasilan pembelajaran untuk menghasilkan capaian belajar murid yang holistik. Anisah (2021) menyatakan bahwa pada implementasi pendidik perlu memahami tiga pendekatan penilaian agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan BSKAP (2025) pembelajaran memiliki tiga fungsi utama, yaitu *assessment as learning* untuk refleksi diri murid dan refleksi proses pembelajaran yang membantu murid belajar menjadi pemelajar aktif dan mandiri, *assessment for learning* untuk membantu pendidik memperbaiki proses pembelajaran, dan *assessment of learning* untuk menilai capaian pembelajaran murid pada akhir pembelajaran.

Assessment As Learning (AaL)

Assessment as Learning merupakan penilaian yang berfokus pada peran murid melakukan evaluasi, dipertegas oleh BSKAP (2025) menjelaskan AaL bertujuan untuk refleksi diri murid dan refleksi pembelajaran. selanjutnya Anisah (2021) menyatakan murid diberi peran

untuk mengevaluasi dirinya, atau dengan tindakan murid diajak untuk melakukan refleksi diri dan memantau kemajuan belajar mereka secara mandiri (Nurhaliza et al., 2025). Selain itu keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung keberhasilan penilaian. Aktivitas tersebut memberikan stimulus untuk membangun metakognitif murid sebagai alat untuk memahami cara murid belajar untuk menjadi bertanggungjawab terhadap hasil belajarnya sendiri. Orang tua yang memahami perkembangan anak dapat membantu proses refleksi diri untuk kebutuhan belajar.

Assessment as Learning berperan sebagai diagnosis yang memberikan umpan balik pada proses pembelajaran (Adriantoni et al., 2025). Melalui AaL, murid diajak untuk memantau kemajuan belajar mereka sendiri, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran metakognitif yang krusial bagi kemandirian belajar (Anisah, 2021). Aktivitas *self-assessment*, *peer-assessment*, pada murid dapat menilai hasil belajar mereka sendiri dan teman sebayanya. Proses ini murid tidak hanya menguasai materi, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kemampuan evaluatif. Peran evaluasi reflektif pada AaL juga terbukti mengurangi kecemasan murid saat menghadapi ujian (Nurhaliza et al., 2025). Ketika murid terbiasa menilai diri mereka sendiri secara jujur, mereka tidak lagi melihat ujian sebagai ancaman, melainkan sebagai tantangan untuk berkembang (Anisah, 2021).

Kesimpulan terkait *Assessment as Learning* (AsL) yakni penilaian berfokus murid menjadi pemeran utama dan sebagai diagnosis pembelajaran, bertujuan untuk memberikan umpan balik, refleksi diri murid dan refleksi pembelajaran. Peran pendukung terhadap penilaian ini sangatlah erat dengan keterlibatan orangtua untuk memahami cara kebutuhan belajar murid tersebut. Penilaian ini juga memberikan ruang keleluasaan pada murid untuk

mendalami materi pembelajaran. Hal berdampak meningkatkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan evaluatif. Kebiasaan penilaian ini akan menciptakan budaya reflektif, jujur mengurangi kecemasan murid saat menghadapi ujian.

Assessment for Learning (AfL)

Assessment for learning merupakan penilaian yang berfokus pada perbaikan pembelajaran, dipertegas Selfi (2021) bentuk evaluasi yang dilakukan sepanjang proses belajar mengajar dan memiliki tujuan untuk mengawasi kemajuan belajar murid serta memberikan masukan terhadap peningkatan pemahaman murid. Budiyo (2011) menyatakan bahwa *AfL* merupakan bentuk penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan informasi mengenai perkembangan belajar murid. Dengan adanya umpan balik, guru dapat segera mengetahui kesulitan belajar murid dan memberikan tindak lanjut berupa bimbingan atau perbaikan. Wiliam (2010) menjelaskan bahwa umpan balik merupakan faktor utama dalam *AfL*. Umpan balik membantu murid mengenali kesalahan, memahami kelemahan, dan merencanakan langkah perbaikan dalam belajar.

Selain itu, Martinez et al. (2020) menyebutkan bahwa penerapan *AfL* dapat membuat murid lebih aktif dalam memahami materi pembelajaran. *AfL* juga memiliki ciri-ciri meliputi: 1) memiliki dua fase yakni penilaian diagnostik dan formatif; 2) penggunaan portofolio, kemajuan kerja, pengamatan guru, dan percakapan sebagai sumber informasi; 3) umpan balik kepada murid, baik lisan maupun tertulis, bersifat deskriptif dan penekanan pada kekuatan, identifikasi tantangan, serta langkah selanjutnya; 4) guru memantau pengetahuan murid dan mengelola pembelajaran agar tujuan yang dicapai sesuai; 5) tidak melibatkan skor atau nilai numerik; 6) terjadi selama proses pembelajaran, dimulai dari perencanaan awal

hingga penilaian sumatif (Suciati & Mulyani, 2025).

Kesimpulan terkait *Assessment of Learning* (AfL) yakni penilaian berfokus perbaikan proses pembelajaran fokus utamanya untuk umpan balik proses pembelajaran agar tercipta peningkatan pemahaman murid dalam konteks pembelajaran pada saat berjalan. Penilaian merupakan bentuk formatif dengan menggunakan penilaian umpan balik, portofolio, observasi, penilaian kinerja baik tertulis maupun lisan. Hal terpenting pada aktivitas ini adalah tidak melibatkan hasil pengukuran berupa skor numerik.

Assessment of Learning (AoL)

Assessment of Learning (AoL) adalah penilaian yang berfokus pada pengukuran hasil belajar setelah melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penilaian ini umumnya berupa tes atau ujian dan dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana murid telah mencapai target pembelajaran. Hasilnya sering dijadikan acuan untuk penilaian atau laporan hasil belajar. Pendekatan penilaian dilakukan di akhir unit pembelajaran atau tengah dan akhir semester untuk merangkum apa yang telah dicapai siswa (Anisah, 2021). Ciri-cirinya meliputi: 1) melibatkan nilai atau huruf mutu; 2) adanya perbandingan antara prestasi murid dengan standar yang ditetapkan; 3) hasil penilaian dapat dibicarakan kepada murid serta orang tua; 4) dilakukan pada akhir setiap satuan pembelajaran. Tes tertulis tetap menjadi instrumen utama *Assessment of Learning* biasanya dalam bentuk pilihan ganda maupun uraian (Hasbi et al., 2024)

Assessment of Learning sangat penting untuk keperluan administratif seperti pengisian rapor dan penentuan kenaikan kelas (Nasution, 2021). Namun, ketergantungan yang terlalu besar pada AoL berisiko mengabaikan dinamika proses belajar yang dialami murid sehari-hari.

Kesimpulan terkait *Assessment of Learning* yakni penilaian berfokus pengukuran hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran berupa tes tertulis ditekankan pada akhir pembelajaran. Penilaian merupakan bentuk sumatif, hal ini menjadi penting untuk laporan hasil belajar dan keperluan administratif terhadap hasil belajar murid. Hal terpenting pada penilaian ini melibatkan skor numerik sehingga menghasilkan nilai.

Tabel 1. Konsep *Assessment “as, for, of” Learning*

Aspek	<i>Assesmen as Learning</i>	<i>Assessment for learning</i>	<i>Assessment of Learning</i>
Fokus	Refleksi diri murid	Proses belajar	Hasil akhir belajar
Tujuan	Melatih kemandirian belajar	Memperbaiki pembelajaran	Mengukur pencapaian
Waktu	Selama pembelajaran	Selama pembelajaran	Akhir pembelajaran
Peran Guru	Pembimbing	Pemberi umpan balik	Penilai
Bentuk	Refleksi, penilaian diri	Observasi, tugas	Tes, ujian
Hasil	Kesadaran belajar	Perbaikan belajar	Nilai/skor

Berdasarkan hasil pembahasan pada topik di atas tersebut menunjukkan bahwa metode penilaian pembelajaran memiliki pendekatan yang saling mendukung yakni *Assessment as Learning* (AaL), *Assessment for Learning* (AfL) dan *Assessment of Learning* (AoL), masing-masing pendekatan memiliki berbagai jenis tes yang beragam. Penggunaan pendekatan *Assessment as Learning* (AaL) adalah penilaian murid menjadi objek dan peran utama sebagai diagnosis pada pembelajaran bertujuan untuk refleksi diri dan refleksi pembelajaran, sehingga memberikan keleluasaan kepada murid untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan evaluatif.

Selanjutnya, *Assessment for Learning* (AfL) adalah penilaian yang berfokus kepada proses pembelajaran, sehingga menjadi perbaikan pada saat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal terpenting pada penilaian ini bukan mendapatkan hasil

berupa skor akan tetapi umpan balik proses pembelajaran. *Assessment of Learning* (AoL) adalah penilaian catatan pembelajaran murid, baik satu unit pembelajaran, maupun kumpulan dari tujuan pembelajaran. Hal ini penting secara administratif untuk pengisian rapor untuk melihat capaian belajar murid secara periodik, penilaian ini biasanya disebut sumatif seterusnya karakteristik penilaian ini melibatkan skor numerik sehingga menghasilkan nilai.

Selain ketiga konsep utama tersebut, penelitian juga mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk tes yang diterapkan pada tiga pendekatan penilaian pembelajaran sangat beragam, seperti tes tulis yakni pilihan ganda dan esai, penilaian kinerja, proyek, portofolio, observasi, serta tugas terbuka. Tes tertulis unggul dalam hal objektivitas dan jangkauan materi yang luas, sementara tes esai dan penilaian kinerja lebih efektif dalam menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan penerapan. Dengan demikian, penerapan berbagai jenis tes secara bersamaan sangat penting agar evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan murid.

KESIMPULAN

Penilaian pembelajaran merupakan komponen penting saling menyatu dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran harus dilakukan secara objektif, sistematis dan berkelanjutan dan mampu memberikan informasi yang akurat mengenai perkembangan kemampuan murid dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penilaian pembelajaran meliputi tiga pendekatan utama, yaitu *Assessment as Learning* (AaL), *Assessment for Learning* (AfL) dan *Assessment of Learning* (AoL). *Assessment as Learning* (AaL) berfokus

murid sebagai peran utama untuk refleksi diri dan refleksi pembelajaran, *Assessment for Learning* (AfL) menekankan pada proses pembelajaran melalui pemberian umpan balik untuk membantu murid memperbaiki pemahamannya selama proses pembelajaran. Sementara itu, *Assessment of Learning* (AoL) menekankan pada akhir pembelajaran untuk melihat capaian pembelajaran murid dan mendapatkan hasil pengukuran berupa skor selanjutnya memberikan nilai terhadap hasil belajar murid.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan berbagai jenis tes dalam pembelajaran sangat penting untuk memperoleh gambaran kemampuan murid secara lebih menyeluruh. Tes tertulis, tes esai, penilaian kinerja, proyek, portofolio, observasi, dan tugas terbuka memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam mengukur kemampuan murid. Oleh karena itu, guru perlu memilih jenis penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar hasil evaluasi lebih valid, objektif, dan bermakna.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penilaian pembelajaran yang efektif adalah penilaian yang mengintegrasikan *Assessment as Learning* (AaL), *Assessment for Learning* (AfL) dan *Assessment of Learning* (AoL) secara seimbang serta didukung oleh penggunaan berbagai bentuk tes yang sesuai. Penilaian tidak hanya menjadi alat untuk menentukan nilai akhir peserta didik, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir murid, serta menciptakan proses belajar yang lebih aktif, reflektif, dan berpusat murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, G. (2021). Kerangka Konsep Penilaian Pembelajaran, Penilaian untuk Pembelajaran, dan Penilaian Sebagai Pembelajaran Serta Penerapannya pada Pembelajaran. *AL AUFA: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 3 (2),

- 65-76.
<https://doi.org/10.32665/alaufa.v3i2.1201>
- Dini, P. C., & Muchlis, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Implementasi Pembelajaran Berbasis Assessment for Learning pada Materi Keseimbangan Kimia. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 565-572.
- Dini, J. (2023). Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Perangkat Pembelajaran dalam Membuat Penilaian Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 292-302.
<https://doi.org/10.31004/OBSESI.V7I1.3444>
- El Hasbi, A. Z., Huda, N., & Hermina, D. (2024). Teknik Pengolahan Tes pada Bidang Pendidikan: (Tes Tertulis, Tes Lisan, Tes Perbuatan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), 1428-1449.
<https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/1060>
- Hidayat, R., Sujadi, I., & Usodo, B. (2023). Deskripsi Penilaian: Penilaian Untuk Pembelajaran dan Penilaian Sebagai Pembelajaran pada Penilaian Pembelajaran Guru. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 7 (4), 653-661.
<https://doi.org/10.23887/jere.v7i4.59950>
- Husein, A., Sahrul, S., & Nugraheni, F. W. (2025). Penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)* e-ISSN, 2721-9666.
- Idris, M. M., & Asyafah, A. (2020). Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal kajian peradaban islam*, 3(1), 1-9.
- Imania, K. A. N., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(1), 31-47.
- Muid, A., & Puspitasari, M. (2025). Teknik Penilaian Hasil Evaluasi. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam*, 16(16), 80-93.
<https://jurnal.maziyatulilmi.com/index.php/jippi/article/view/140>
- Nasution, M. (2021). Tantangan Implementasi Asesmen Formatif dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 45-55.
- Nurhaliza, T. N., & Syihabuddin, H. M. (2025). Assessment as Learning dalam Evaluasi Reflektif Pembelajaran Qirā'ah di Madrasah Ibtidaiyah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(2), 290-308.
<https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i2.8573>
- Selfi, M. N. (2021). *Analisis Kompetensi Pedagogik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). UIN Raden Intan Lampung.
<https://repository.radenintan.ac.id/16505/>
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 16 (2), 477-463.
- Subehi, R., & Sriyanto, S. (2021). Implementasi Assessment Of, For, dan As Learning dalam Pembelajaran Daring PAI di SMPN 8 Purwokerto. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 111-122.
<https://doi.org/10.30595/ajsi.v2i2.10632>
- Suciati, & Mulyani. (2025). Assessment For Learning: Continuous Improvement dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(5).
- Wahyono, H. (2017). Penilaian Kemampuan Berbicara di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 19-34.

Yanre, M. A., Gusneti, I., & Angraini, S. (2025).
Menilai Bukan Sekedar Menghitung:
Peran Asesmen Formatif dalam
Meningkatkan Kualitas
Pembelajaran. *Didaktik: Jurnal Ilmiah
PGSD STKIP Subang*, 11(02), 221-229.

<https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.5976>